

**PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DESA DI DESA SWARGA BARA
KECAMATAN SANGATTA UTARA
KBUPATEN KUTAI TIMUR**

Elisabet Natalia Barek Openg, Cathas Teguh P, Santi Rande

**eJournal Administrasi Publik
Volume 9, Nomor 4, 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut :

Judul : Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur

Pengarang : ELISABET NATALIA BAREK OPENG

NIM : 1502015074

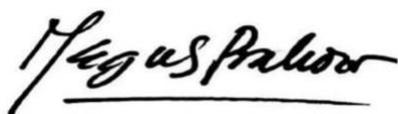
Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program S1 Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 18 Januari 2022

Pembimbing I



Dr. Cathas Teguh Prakoso M.Si
NIP. 19741120 200501 1 001

Pembimbing II,

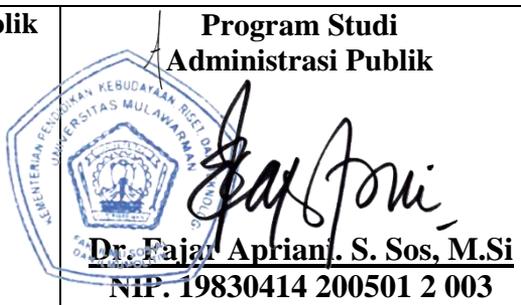


Dr. Santi Rande, M.Si
NIP. 19751001 200604 2 001

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH STAF PRODI YANG DITUGASKAN

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Administrasi Publik	Program Studi Administrasi Publik
Volume : 9	 <u>Dr. Fajar Aprianj. S. Sos, M.Si</u> NIP. 19830414 200501 2 003
Nomor : 4	
Tahun : 2022	
Halaman : 5625-5635	

PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA DI DESA SWARGA BARA KECAMATAN SANGATTA UTARA KABUPATEN KUTAI TIMUR

Elisabet Natalia Barek Openg¹, Cathas Teguh Prakoso², Santi Rande³

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan medeskripsikan, Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur, Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian yaitu partisipasi perempuan sebagai pelaku perencanaan pembangunan desa, partisipasi perempuan sebagai penerima manfaat pembangunan desa serta faktor penghambat Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. Key Informan adalah Kepala Desa Swarga Bara dan PKK. Informannya adalah BPD, LPM, Karang Taruna dan warga Desa Swarga Bara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Milles, Huberman dan Saldana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan pembangunan desa di Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur sudah melibatkan partisipasi perempuan. Dalam kegiatan perencanaan pembangunan desa, masyarakat mempunyai prakarsa atau setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Terdapat beberapa bentuk partisipasi yang telah dijalankan perempuan dalam kegiatan perencanaan pembangunan desa di Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur seperti partisipasi gagasan, partisipasi tenaga, partisipasi dana, dan juga partisipasi sarana dan prasarana. Faktor penghambat partisipasi perempuan dalam kegiatan perencanaan pembangunan desa di Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur yaitu masih kurangnya kesadaran mereka akan pentingnya peran mereka dalam kegiatan perencanaan pembangunan desa. Selain itu juga terdapat faktor penghambat seperti sosialisasi kurang merata, ada yang menjadi wanita

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: elisabetnatalia8@gmail.com

² Dosen Pembimbing 1, Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing 2, Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

karir, adanya pandangan masyarakat yang meragukan kemampuan perempuan dalam memimpin, pendidikan, dan pengalaman.

Kata Kunci : Partisipasi, Perencanaan, Pembangunan Desa

Pendahuluan

Dalam konteks pembangunan, partisipasi perempuan dibutuhkan Semua kegiatan yang terkait dengan upaya kemajuan dipertimbangkan dalam interaksi yang dinamis, melaksanakan pilihan, dan mendapatkan hasil atau risiko. Partisipasi perempuan dalam pembangunan merupakan bagian dalam mendukung program kesetaraan dan keadilan gender sebagaimana Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Pembangunan Nasional. Salah satu strategi untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender dengan menjadikan gender sebagai arus utama dalam pembangunan, dan ditegaskan lagi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM).

Mulai dari tingkat desa atau kecamatan hingga tingkat nasional, Musrenbang sedang dilaksanakan. disebutkan Investasi wanita harus dipastikan dalam Aturan Pelaksanaan (Juklak) dan Aturan Khusus (Juknis). yaitu sebesar 30%. Kerjasama wanita sedang dikembangkan persiapan, di mana mereka dapat menggabungkan rencana kebutuhan dan minat mereka sendiri, dengan tujuan agar kebutuhan dan minat mereka terpenuhi. Pentingnya investasi wanita tidak mungkin lebih signifikan karena merupakan bagian penting dari sistem berbasis suara. Selanjutnya, di semua tingkatan, semua warga dari kelompok yang berbeda, baik laki-laki maupun perempuan, harus diingat untuk interaksi yang dinamis.

Wanita pedesaan merupakan sumber daya manusia yang potensial untuk membantu pembangunan, namun kehadirannya dirasa cukup memberi persoalan bagi laki-laki, karena masyarakat desa terutama laki-laki selalu memiliki anggapan bahwa perempuan tidak perlu ikut serta atau berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan.

Dari hasil observasi awal yang diamati peneliti, yaitu belum optimalnya aparatur pemerintah desa di desa Swarga Bara yang menjalin kerja sama dan koordinasi yang baik terhadap masyarakat sehingga masyarakat tidak tergerak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa dan banyak dari masyarakat desa terutama perempuan yang tidak dapat hadir dalam kegiatan-kegiatan desa salah satunya Musrenbang karena adanya faktor kesibukan dalam pekerjaan untuk mengurus rumah tangga dan merawat anak mereka cenderung tidak diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan. Sehingga pihak desa hanya melibatkan beberapa pihak yang dianggap mewakili masyarakat saja.

Pemerintah desa dan masyarakat di Desa Swarga Bara, Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, menggunakan berbagai forum untuk melaksanakan perencanaan pembangunan, antara lain tempat umum, PKK, Karang Taruna, RT, LPM, BPD, dan Musrenbang. Kajian ini, di sisi lain, difokuskan pada forum Musrenbang dan pertemuan PKK. Proses penyusunan

kemajuan, atau disebut Musyawarah Penataan Perbaikan (Musrenbang), mengikuti metodologi dasar yang memasukkan komitmen daerah dari semua jenis kelamin. Oleh karena itu, untuk mencapai perbaikan kota yang tertata, pemerintah kota serta warga yang tersisa harus diingat untuk sistem penataan tersebut.

Dari data peserta Musrenbang Desa Swarga Bara tahun 2019 sebagaimana di dapat peneliti, diketahui bahwa keterlibatan perempuan Desa Swarga Bara masih sangat minim. Peserta laki-laki masih mendominasi kehadiran yaitu sebanyak 68 orang atau 91% dan selebihnya sebanyak 7 orang atau 9% adalah perempuan.

Dengan melihat uraian diatas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi “Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur”.

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan desa di Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan desa di Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur?

Kerangka Dasar Teori

Administrasi Pembangunan

Administrasi pembangunan adalah administrasi publik yang berperan sebagai agen perubahan dengan tujuan menyukkseskan pembangunan dalam berbagai aspeknya, melalui perencanaan yang berorientasi pada pelaksanaan, transfer teknologi, transformasi sosial, pengembangan kapasitas, dan partisipasi masyarakat serta pemerataan hasil pembangunan yang dijelaskan oleh Weidner dalam Ibrahim dan Pranoto (2011:24). Kristadi dalam Anggara dan Sumantri (2016:24), administrasi pembangunan adalah administrasi negara yang mampu mendorong ke arah proses perubahan, pembaharuan, dan penyesuaian serta pendukung suatu perencanaan. Menurut Siagian dalam Anggara dan Sumantri (2016:24), menyatakan bahwa administrasi pembangunan mencakup dua pengertian, yaitu administrasi dan pembangunan.

Disimpulkan bahwa administrasi pembangunan adalah proses yang dilakukan oleh administrator dalam upaya untuk mendorong dan untuk memberikan suatupengawasan terhadap masyarakat ke arah modernisasi dan kebaikan yang multi- dimensional secara terpadu dan administratif.

Perencanaan Pembangunan

Perencanaan pada dasarnya merupakan cara, teknik, atau metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara tepat, terarah, dan efisien dengan sumberdaya yang tersedia yang dijelaskan oleh Sjafrizal dalam Anggara dan Sumantri (2016:128). Kemudian Menurut Lewis dalam Anggara dan Sumantri

(2016:132), perencanaan pembangunan merupakan kumpulan kebijaksanaan dan program pembangunan untuk merangsang masyarakat dan swasta untuk menggunakan sumber daya yang tersedia secara lebih produktif, sehingga perencanaan pembangunan merupakan cara atau teknik untuk mencapai tujuan pembangunan secara tepat, terarah, dan efisien sesuai dengan kondisi negara atau daerah bersangkutan. Hal senada disampaikan oleh Jhingan dalam Anggara dan Sumantri (2016:132) yang menyatakan bahwa perencanaan pembangunan merupakan pengendalian dan pengaturan perekonomian dengan sengaja oleh suatu penguasa (pemerintah) pusat untuk mencapai suatu sasaran dan tujuan tertentu dalam jangka waktu tertentu pula.

Menurut Wiguna (2019:30-31) Perencanaan pembangunan desa adalah hal yang sangat penting, karena dari perencanaan pembangunan inilah arah pembangunan desa ditentukan. Aspirasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa sangat diperlukan, maka dari itu sudah menjadi kewajiban pemerintahan desa untuk menampung aspirasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan di desa. Aspirasi masyarakat dapat tertampung dengan cara melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), karena pada dasarnya Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan sarana bagi masyarakat desa untuk menyalurkan aspirasi mereka guna membantu pemerintahan desa dalam proses perencanaan pembangunan di desa.

Pembangunan Desa

Pembangunan desa, menurut Suparno (2001:46), dilakukan secara seimbang antara pemerintah dan masyarakat. Tanggung jawab pemerintah adalah menyediakan infrastruktur, sedangkan sisanya tergantung pada kemampuan masyarakat. Selanjutnya menurut Tjokrowinoto (2007:35), pembangunan desa adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan di lingkungan desa dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, berdasarkan asas kesepakatan bersama anggota masyarakat desa dan dengan bimbingan dan bantuan alat pemerintah yang bertindak secara keseluruhan, semua dalam kebijakan umum yang sama. Kemudian menurut Siagian (2005:108), pembangunan desa adalah keseluruhan proses dari rangkaian upaya yang dilakukan di lingkungan desa dengan tujuan untuk memperbaiki lingkungan desa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembangunan desa merupakan pembangunan yang terjadi didalam lingkungan desa dilaksanakan oleh pemerintah desa yang harus berkoordinasi dengan seluruh masyarakat desa, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa, pembangunan sarana dan prasarana desa, serta pemanfaatan sumber daya yang ada.

Partisipasi Masyarakat

Menurut Davis dalam Ibrahim dan Pranoto (2011:81-82) partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan

sumbangan kepada kelompok usaha mencapai tujuan serta turut tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Pengertian tentang partisipasi juga dikemukakan oleh Djalal dan Supriadi (2001:201-202) dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. Kemudian menurut Tilaar, (2009:287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan suatu individu atau kelompok dalam pencapaian tujuan dan adanya pembagian kewenangan atau tanggung jawab bersama, sehingga menitikberatkan kepada keterlibatan secara aktif masyarakat baik dalam proses perencanaan sampai dengan pemanfaatannya.

Definisi Konsepsional

Partisipasi perempuan adalah bentuk keikutsertaan perempuan dalam sebuah kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan atau bentuk keikutsertaan perempuan sebagai pelaku perencanaan dan penerima manfaat pembangunan dengan memberikan sumbangan pemikiran, tenaga serta berpartisipasi dalam perencanaan program-program kerja. Sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 Tahun 2014 bahwa Perencanaan pembangunan desa merupakan proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah agar peneliti dapat mengamati permasalahan secara mendalam. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran serta penjelasan dan menyajikan informasi atau data tentang “Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur”.

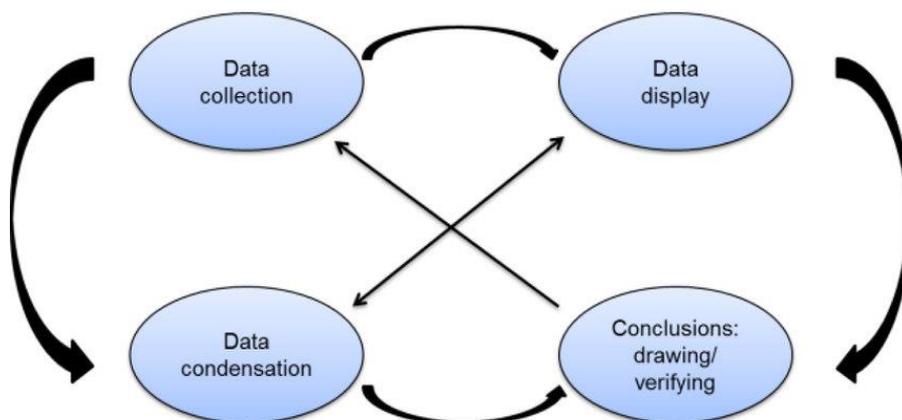
Yang menjadi fokus adalah:

1. Ukuran partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan seperti yang disampaikan oleh Sofiani dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Partisipasi perempuan sebagai pelaku perencanaan pembangunan desa
 - b. Partisipasi perempuan sebagai penerima manfaat pembangunan desa

2. Faktor penghambat partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan Desa Swarga Bara.

Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan Key Informan yaitu Kepala Desa dan PKK, sebagai informan yaitu Karang Taruna, LPM, BPD, dan empat warga Desa Swarga Bara dengan dua orang perempuan sebagai anggota PKK dan dua orang laki-laki sebagai ketua masing-masing RT di Desa Swarga Bara.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data model interaktif yang dikembangkan oleh Milles, Huberman dan Saldana (2014:31-33).



Hasil Penelitian dan Pembahasan

Partisipasi Perempuan Sebagai Pelaku Perencanaan Pembangunan Desa Swarga Bara

Kegiatan Pembangunan Desa Swarga Bara Tahun 2021

No	Jenis Pembangunan	Anggaran (Rp.)	Lokasi	Sumber Dana	Timlak
1	Rehab Gedung PKK	6.887.000	RT. 05	ADD	AS
2	Rehab Jalan Poros Desa	25.000.000	Ds. Swarga Bara	DD	DA
3	Rehab Jalan Lingkungan	30.000.000	Ds. Swarga Bara	DDS	KS
4	Pembangunan PJU	45.000.000	Ds. Swarga Bara	DDS	ST
5	Pembangunan TPT	45.000.000	RT. 08	DDS	DA
6	Pembuatan Sumur Bor	13.000.000	RT. 09	DDS	NP
7	Pembangunan SPA	45.000.000	RT. 01	DDS	MT
8	Pengembangan Taman	30.000.000	Ds. Swarga	DDS	IR

Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur (Openg, Prakoso, Rande)

	Desa		Bara		
9	Instalasi Listrik Warga	13.000.000	Ds. Kabo Jaya	DDS	AR
10	Rehab Poskamling	17.000.000	Ds. Swarga Bara	DDS	WR
11	Pembangunan Lapangan Bola	50.000.000	Ds. Swarga Bara	DDS	PW
12	Pembangunan Saluran Irigasi		Ds. Swarga Bara		

Sumber: Data Sekunder PKK Desa Swarga Bara Tahun 2021

Terlihat dari tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwasannya anggaran tertinggi dari pembangunan desa terdapat pada pembangunan lapangan bola, yakni sebesar Rp.50.000.000, kemudian tertinggi nomor dua yakni terdapat pada pembangunan SPA, PJU, dan TP dengan nilai anggaran sebesar Rp.45.000.000. sedangkan anggaran paling sedikit terdapat pada pembangunan rehab gedung PKK yakni dengan total Rp. 6.877.000.

Berdasarkan uraian-uraian jawaban dari narasumber dan hasil interpretasi dari peneliti maka dapat disimpulkan bahwasannya, perempuan-perempuan di Desa Swarga Bara telah aktif berpartisipasi dalam proses perencanaan pembangunan desa di Desa Swarga Bara.

Jika mengacu pada teori perencanaan pembangunan menurut Lewis dalam Anggara dan Sumantri (2016:132), perencanaan pembangunan merupakan kumpulan kebijaksanaan dan program pembangunan untuk merangsang masyarakat dan swasta untuk menggunakan sumber daya yang tersedia secara lebih produktif, sehingga perencanaan pembangunan merupakan cara atau teknik untuk mencapai tujuan pembangunan secara tepat, terarah, dan efisien sesuai dengan kondisi negara atau daerah bersangkutan. Hal ini telah dibuktikan dengan adanya kegiatan perkumpulan perempuan yaitu PKK yang digunakan sebagai wadah dalam penyampaian aspirasi, dan suatu perkumpulan yang menjadi produktif dengan adanya suatu produk kerajinan yang dapat dijual belikan untuk pengumpulan dana perencanaan pembangunan desa.

Partisipasi perempuan sebagai pelaku perencanaan pembangunan desa sudah baik dan sudah terlihat aktif. Hal tersebut terlihat dari perempuan yang sudah mulai aktif dalam menyampaikan pendapat saat rapat, ikut berperan dalam pengambilan sebuah keputusan bersama. Sebuah organisasi yaitu organisasi yang ada di desa tentunya diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia termasuk perempuan yang berkualitas dalam hal berpendapat serta dalam memberikan kritik-kritik atau masukan yang baik untuk desa yang maju.

Partisipasi Perempuan Sebagai Penerima Manfaat Pembangunan Desa Swarga Bara

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyatakan bahwa dengan adanya peran perempuan dalam perencanaan pembangunan desa, tentunya kaum perempuan menjadi mampu meningkatkan kemampuannya untuk berbicara di

depan umum. Sedangkan manfaat yang diperoleh dari adanya pembangunan desa yaitu meningkatkan kesejahteraan hidupnya, dapat merasakan sarana dan prasarana desa yang baik, serta dapat mengembangkan potensi ekonomi.

Apabila Pemerintah Desa Swarga Bara secara serius terus memberikan support kepada perempuan ikut berpartisipasi aktif di dalam pembangun di Desa maka bukan tidak mungkin Desa Swarga Bara akan terus mengalami perkembangan yang signifikan. Aspek perencanaan dan memanfaatkan pembangunan dalam rangka meningkatkan partisipasi perempuan bukan hanya dalam hal menyediakan fasilitas untuk kegiatan PKK atau kegiatan lainnya saja, melainkan juga mengupayakan agar setiap kegiatan PKK maupun perempuan secara umum dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Manfaat yang diperoleh perempuan dalam upaya kegiatan perencanaan pembangunan desa yaitu salah satunya perempuan dapat merasakan adanya keadilan yang mana kaum perempuan boleh berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan. Selain itu juga dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyampaikan pendapat di depan umum terkait perencanaan pembangunan yang dilakukan. Sedangkan manfaat yang diperoleh dari adanya pembangunan desa yaitu meningkatkan kesejahteraan hidupnya, kebutuhan dasarnya dapat dipenuhi, dapat merasakan sarana dan prasarana desa yang baik, serta dapat mengembangkan potensi ekonomi.

Faktor Penghambat Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Pembangunan Desa Swarga Bara

Hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu warga perempuan di Desa Swarga Bara menunjukkan bahwa benar yang dikatakan oleh beberapa narasumber sebelumnya, bahwa hambatan dalam perencanaan pembangunan desa yaitu terdapat beberapa perempuan yang memiliki pekerjaan atau yang biasa disebut dengan wanita karir, hal tersebut membuat perempuan sulit untuk membagi waktunya. Selain itu yang menjadi faktor penghambat yaitu kesibukan dari masing-masing setiap perempuan contohnya yaitu pekerjaan domestik, narasumber menyatakan bahwa apabila mereka telah lelah dalam melakukan pekerjaan rumahnya maka mereka akan libur untuk hadir dalam pertemuan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian-uraian penghambat terjadinya partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan desa dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat yaitu:

1. Masih terdapat beberapa perempuan yang belum sadar akan peran dan keikutsertannya dalam proses perencanaan pembangunan desa
2. Terdapat kesibukan masing-masing dari perempuan sehingga sulit membagi waktunya dalam ikut serta perencanaan pembangunan.

Perempuan memang tidak semuanya ada di rumah hanya sebagai ibu rumah tangga. Banyak dari perempuan yang juga melakukan aktivitas pekerjaan di luar. Perempuan dapat dikatakan sebagai seseorang yang multiperan dimana selain

mengambil peran di luar rumah yaitu bekerja untuk mendapatkan penghasilan, mereka juga mengambil peran di dalam rumah yaitu melakukan pekerjaan rumah seperti menyapu, mencuci baju, memasak dan beberapa aktivitas lainnya. Waktu perempuan untuk hal di luar kegiatan tersebut memang sangat sulit dengan melihat aktivitas yang dilakukan oleh perempuan, sehingga menjadi faktor penghambat untuk mereka berperan dalam kegiatan perencanaan pembangunan desa. Selain itu juga masih banyak yang beranggapan bahwa yang seharusnya memiliki partisipasi dalam kegiatan perencanaan pembangunan desa adalah seorang laki-laki. Bagi perempuan mungkin mereka menganggap bahwa dirinya hanya sebagai pelaku pasif. Sehingga masih terdapat beberapa perempuan yang belum sadar akan peran dan keikutsertaannya untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan desa. Menurut Novitasari (2017: 70) bahwa masih terdapat beberapa warga perempuan yang enggan untuk terlibat dalam forum-forum yang ada di desa. Mereka masih merasa jenuh mengikuti forum-forum yang ada di desa tersebut karena usulan mereka seringkali tidak terealisasi. Hal tersebut menyebabkan minimnya kehadiran perempuan dalam sebuah forum termasuk forum perencanaan pembangunan desa.

Berdasarkan uraian di atas maka secara keseluruhan dapat dianalisa bahwa kurangnya partisipasi perempuan dalam pembangunan di Desa Swarga Bara di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kurangnya kesadaran perempuan dan sulitnya membagi waktu. Hal ini jika tidak diantisipasi maka dapat berpotensi pada semakin menurunnya tingkat partisipasi perempuan dalam segi pembangunan di Desa dan turunnya kualitas sumber daya manusia dikalangan perempuan sehingga dibiarkan dan jika tidak ada solusi dari desa akan tidak ada lagi pihak perempuan yang akan mau menjadi partisipasi dalam proses pembangunan desa, terutama di Desa Swarga Bara.

Penutup

Kesimpulan

- a. Kegiatan perencanaan pembangunan desa di Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur sudah melibatkan partisipasi perempuan. Dalam kegiatan perencanaan pembangunan desa, masyarakat mempunyai prakarsa atau setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Terdapat beberapa bentuk partisipasi yang telah dijalankan perempuan dalam kegiatan perencanaan pembangunan desa di Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur seperti partisipasi gagasan, partisipasi tenaga, partisipasi dana, dan juga partisipasi sarana dan prasarana.
- b. Manfaat yang diperoleh dari adanya kegiatan perencanaan pembangunan desa oleh kaum perempuan di Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur yaitu dapat merasakan adanya keadilan yang mana

kaum perempuan boleh berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan. Selain itu juga dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyampaikan pendapat di depan umum terkait perencanaan pembangunan yang dilakukan. Sedangkan manfaat yang diperoleh dari adanya pembangunan desa yaitu meningkatkan kesejahteraan hidupnya, kebutuhan dasarnya dapat dipenuhi, dapat merasakan sarana dan prasarana desa yang baik, serta dapat mengembangkan potensi ekonomi.

- c. Terdapat faktor penghambat partisipasi perempuan dalam kegiatan perencanaan pembangunan desa di Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur yaitu masih kurangnya kesadaran mereka akan pentingnya peran mereka dalam kegiatan perencanaan pembangunan desa. Selain itu juga terdapat faktor penghambat seperti sosialisasi kurang merata, ada yang menjadi wanita karir, adanya pandangan masyarakat yang meragukan kemampuan perempuan dalam memimpin, pendidikan, dan pengalaman.

Saran

Bagi pemerintah desa Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur agar bisa meningkatkan kegiatan sosialisasi tentang perencanaan pembangunan desa yang melibatkan kaum perempuan secara merata agar masyarakat perempuan menjadi lebih tahu pentingnya peran mereka dalam kegiatan perencanaan pembangunan desa. Bentuk sosialisasi yang digunakan bisa menggunakan bentuk sosialisasi langsung, yang mana para petugas bisa menyampaikan secara tatap muka kepada masyarakat.

Bagi kaum perempuan di Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur agar tetap berperan dalam membantu kegiatan perencanaan pembangunan desa, dan bagi kaum perempuan yang belum sadar akan perannya untuk dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam kegiatan perencanaan pembangunan desa.

Daftar Pustaka

- Anggara Sahya dan Sumantri Li. 2016. *Administrasi Pembangunan: Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Jaya
- Anwar. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung: Alfabeta. Djohani.
- Rianingsih. 2008. *Panduan Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa*. Media OC FPPM, Perpustakaan Nasional.
- Fahrudin Adi. 2011. *Pemberdayaan, Partisipasi, Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Hetifah Sj Sumarto. 2003. *Inovasi, Partisipasi, Dan Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Ibrahim, Adam, Indrawijaya dan Pranoto, Juni. 2011. Revitalisasi Administrasi Pembangunan (Berbasis Jatidiri dan Karakter Bangsa Dalam Pembangunan Nasional). Bandung: Alfabeta.
- Isbandi, R.A. 2007. Perencanaan Partisipatoris Berbasis Komunikasi. Jakarta: Rajawali Press.
- Mardikanto, Totok dan Soebiato Poerwoko. 2013. Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Milles, Matthew B., dan A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. Qualitative Data Analysis, Methods Sourcebook. Edisi Ketiga. Sage Publication, Inc.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puji Astuti, Irene. 2011. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanoff, Henry. 2000. Community Participation Methods in Design and Planning. Toronto: John Wiley & Sons Inc.
- Santoso, Purwo. 2003. Pembaharuan desa secara partisipatif. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slamet, M. 2003. Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Bogor: IPB Press
- Sofyan, Syukrie, Erna. 2003. Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Perencanaan Pembangunan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Desa
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Pasal 5 Nomor 45 Tahun 2017 Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2000 Tentang Pengarusutamaan Gender